

Perwilayahan Peri Urban di Kecamatan Tombulu, Kabupaten Minahasa

Peri Urban Area in Tombulu District, Minahasa Regency

Josua J.R.Rorong^a, Veronica Kumurur^b, Ingerid Moniaga^c

^aProgram Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

^bProgram Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

^cProgram Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

E-mail: josuarefdi@gmail.com

Abstrak

Wilayah peri urban atau daerah pinggiran kota merupakan zona transisi tata guna lahan, karakteristik sosial dan ekonomi, yang terletak di antara lahan perkotaan terbangun yang menyatu dengan pusat kota dan lahan pedesaan yang hampir tidak terdapat kawasan perkotaan, bentuk tanah lahan dan pemukiman perkotaan. Kecamatan Tombulu merupakan salah satu wilayah peri urban kota Kota Manado yang mengalami banyak perubahan baik secara fisik, sosial maupun ekonomi sebagai dampak dari perkembangan Kota Manado. Tujuan dari penelitian ini, yang pertama untuk mengidentifikasi karakteristik wilayah peri urban berdasarkan aspek fisik, sosial dan ekonomi. Serta menganalisis dan menentukan perwilayahan peri urban. Dalam penelitian ini menggunakan tiga metode analisis, yang pertama adalah metode analisis statistik deskriptif untuk memperoleh hasil data yang sesuai dengan definisi operasional variabel. Kedua adalah metode analisis skoring untuk memberikan skor pada tiap variabel sesuai dengan karakteristik tiap desa, kemudian yang terakhir adalah metode analisis overlay untuk menentukan skor total yang akan digunakan dalam menentukan klasifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kecamatan Tombulu memiliki dua karakteristik wilayah peri urban, yaitu PU sekunder dan rural PU. Dari 11 desa yang ada di Kecamatan Tombulu, 10 desa bercirikan PU sekunder dan 1 desa bercirikan rural PU.

Kata kunci: Perwilayahan; Peri Urban; Karakteristik; Kecamatan Tombulu.

Abstract

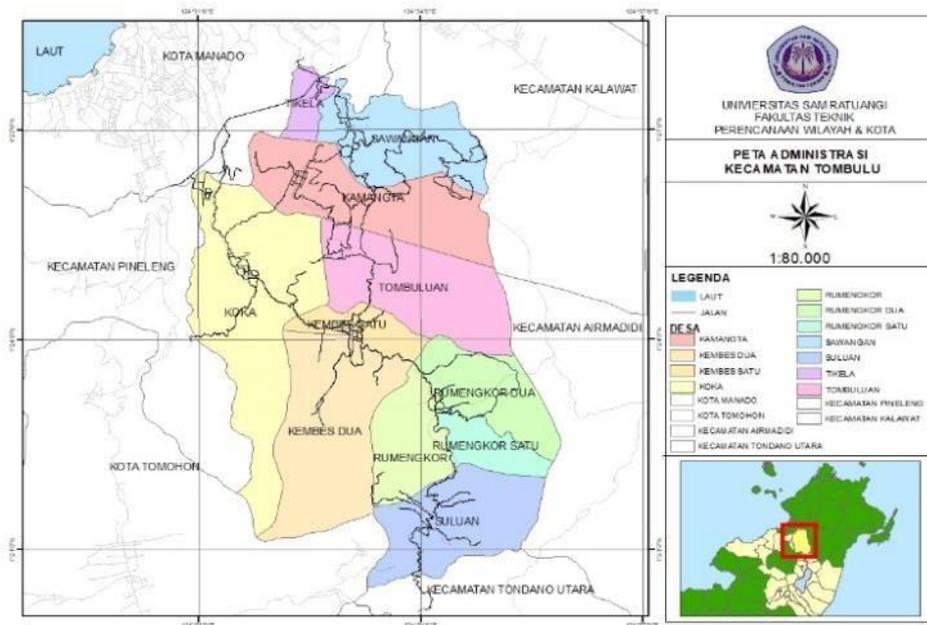
The peri-urban area or suburban area is a land use transition zone, social and economic characteristics, which is located between built urban land which blends with the city center and rural land where there is almost no urban area, land form and urban settlement. Tombulu sub-district is one of the peri-urban areas of the city of Manado City which has experienced many changes both physically, socially and economically as a result of the development of the city of Manado. The purpose of this research is to first identify the characteristics of peri-urban areas based on physical, social and economic aspects. As well as analyzing and determining the peri-urban zoning. In this study, using three methods of analysis, the first is descriptive statistical analysis method to obtain data results in accordance with the operational definition of variables. The second is the scoring analysis method to provide a score on each variable according to the characteristics of each village, then the last one is the overlay analysis method to determine the total score that will be used in determining the classification. The results of this study indicate that the sub-district of Tombulu has two characteristics of the peri-urban area, namely secondary PU and rural PU. Of the 11 villages in the Tombulu District, 10 are characterized by secondary PU and 1 village characterized by rural PU.

Keyword: Zoning; Peri Urban; Characteristics; Tombulu District.

1. Pendahuluan

Pertumbuhan jumlah penduduk diperkotaan telah menyebabkan peningkatan kebutuhan ruang di perkotaan, misalnya kebutuhan akan lahan sebagai tempat tinggal yang merupakan salah satu kebutuhan utama manusia. Tingkat pertumbuhan penduduk diperkotaan semakin meningkat, maka kebutuhan akan lahan semakin tinggi. Pada akhirnya, lahan diperkotaan tidak lagi mencukupi kebutuhan akan lahan, sehingga terjadi perluasan perkotaan yang tidak terkendali dan mengambil daerah pinggiran kota, ini mengakibatkan peningkatan luasan lahan kekotaan terbangun dan dari sinilah peri urban dikenali. Perkembangan wilayah perkotaan berdampak pada pemanfaatan lahan yang sudah ada sebelumnya, hal ini dapat menyebabkan terjadinya perubahan fungsi lahan seperti lahan pertanian, hutan dan lahan produktif lainnya yang masih cukup banyak di Kabupaten Minahasa dijadikan kawasan perumahan atau pemukiman serta sebagai prasarana dan sarana penunjang lainnya. Hal ini menunjukkan perkembangan Kota Manado mempengaruhi wilayah pinggiran disekitarnya, salah satunya kecamatan Tombulu, Kabupaten Minahasa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik WPU berdasarkan aspek fisik, sosial dan ekonomi. Terjadinya berbagai perubahan akibat perkembangan Kota Manado membuat wilayah Kecamatan Tombulu semakin berkembang sehingga mempengaruhi pertumbuhan penduduk dan berbagai aspek berupa aspek fisik, sosial dan ekonomi. Kecamatan Tombulu memiliki wilayah yang membentang seluas 8.848,11 Ha, Dengan Jumlah penduduk di kecamatan Tombulu adalah 17.763 jiwa (Disdukcapil Kab.Minahasa Tahun 2019).

Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Tombulu (RTRW Kabupaten Minahasa)



2. Metode

Dalam Penelitian ini metode yang digunakan ialah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik perwilayahan peri urban. Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode statistik deskriptif dan analisis skoring, selanjutnya diolah dan di-overlay untuk menentukan skor total yang akan digunakan dalam penentuan klasifikasi.

3. Kajian Literatur

3.1. Perwilayahan Peri Urban

Perwilayahan adalah suatu proses penggolongan wilayah berdasarkan kriteria tertentu. klasifikasi atau penggolongan wilayah dapat dilakukan secara formal maupun fungsional. Daerah pinggiran kota diistilahkan sebagai daerah rural – urban fringe, yaitu daerah peralihan dalam kaitannya dengan tata guna lahan, karakteristik sosial dan demografis. Kawasan ini terletak di antara lahan perkotaan padat terbangun yang menyatu dengan pusat kota dan lahan pedesaan di mana hampir tidak ada bentuk lahan perkotaan dan permukiman perkotaan.

Singh (2011) mengemukakan konsep klasifikasi wilayah peri urban ke dalam tiga kelompok yaitu, peri urban primer, peri urban sekunder dan rural peri urban. Singh dalam Sari (2017) mendefinisikan wilayah peri urban tersebut sebagai berikut. (1) Peri urban primer merupakan wilayah peri urban dimana ciri kekotaan yang lebih mendominasi dibandingkan ciri kedesaan, (2) Peri urban sekunder merupakan wilayah peri urban dimana antara ciri kekotaan dan kedesaan saling mempengaruhi, (3) Rural Peri Urban merupakan wilayah peri urban dimana ciri kedesaan yang lebih mendominasi dibandingkan ciri kekotaan.

3.2. Aspek Fisik, Sosial dan Ekonomi

Fenomena pertumbuhan di daerah peri-urban berdampak pada perubahan penampilan fisik maupun kemampuan non fisik dan wilayah itu sendiri. Karakteristik daerah pinggiran kota sangat erat kaitannya dengan karakteristik perkotaan dan pedesaan. Di sisi lain, pengertian perkotaan dan pedesaan bersifat multidimensi dan untuk memahaminya perlu melihat aspek fisik, sosial dan ekonomi.

Kota sebagai pusat aktivitas manusia memiliki peran yang besar dalam setiap kehidupan di wilayahnya dan sekitarnya, sehingga pengaruh keberadaan kota di wilayah pinggiran kota juga sangat signifikan. Semakin dekat dengan kota maka pengaruh yang muncul terhadap kondisi lingkungan semakin kuat, begitu pula pengaruh kota yang timbul terhadap kondisi fisiknya. Kegiatan ekonomi di daerah dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial penduduk dapat memberikan gambaran karakteristik kekotaan dan karakteristik kedesaan dari daerah itu sendiri.

4. Hasil dan Pembahasan

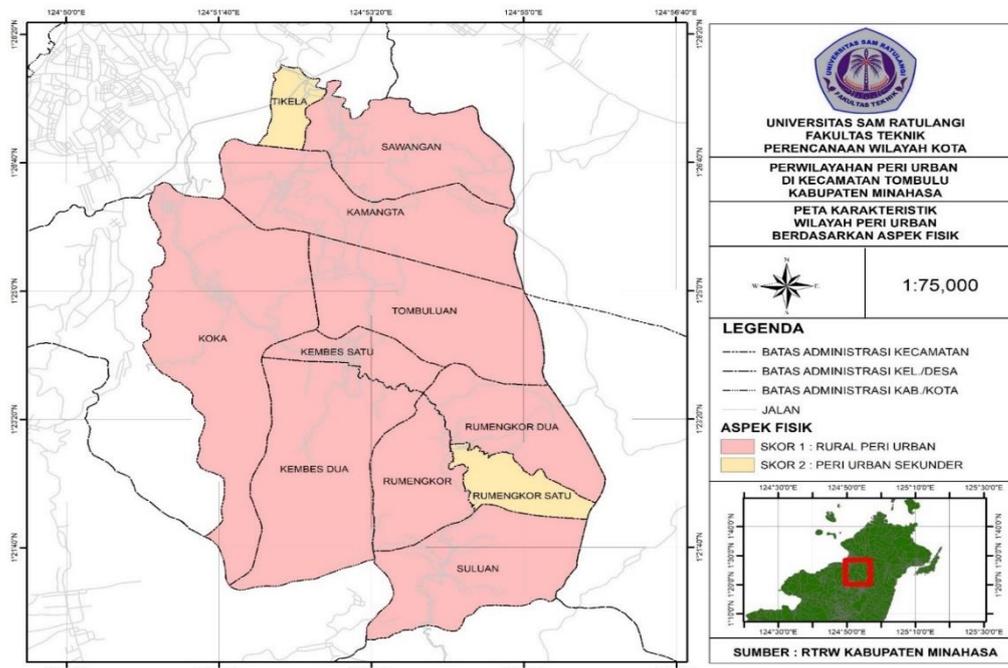
4.1. Karakteristik Wilayah Peri Urban Berdasarkan Aspek Fisik

Dalam indentifikasi dan analisis karakteristik wilayah peri urban berdasarkan aspek fisik di Kecamatan Tombulu diambil 6 variabel, yaitu penggunaan lahan, tingkat kepadatan bangunan, luasan permukiman, Panjang jalan aspal, fasilitas pelayanan Pendidikan dan Kesehatan. Setelah menentukan karakteristik peri urban dari masing-masing variabel yaitu penggunaan lahan, tingkat kepadatan bangunan dan luas pemukiman. Panjang jalan beraspal, fasilitas pelayanan kesehatan dan Pendidikan, dilakukan penilaian atau pembobotan (skoring) untuk mengetahui karakteristik wilayah peri urban berdasarkan aspek fisik. Tingkat kekotaan tertinggi diberi skor 3, kondisi diantara kekotaan dan kedesaan dengan skor 2, dan untuk tingkat kedesaan diberi skor 1.

Tabel 1. Hasil Overlay Total Skor Karakteristik Wilayah Peri Urban Berdasarkan Aspek Fisik di Kecamatan Tombulu (Hasil Analisis, 2020)

No	Desa	skor						Total Skor	Karakteristik
		Penggunaan Lahan Pertanian	Kepadatan Bangunan	Luas Permukiman	Fasilitas Kesehatan	Fasilitas Pendidikan	Panjang Jalan Aspal		
1	Kembes Dua	1	1	1	2	2	1	8	Rural PU
2	Kembes Satu	1	1	1	2	2	2	9	Rural PU
3	Tombuluan	1	1	1	1	2	2	8	Rural PU
4	Kamangta	1	1	1	1	2	1	7	Rural PU
5	Sawangan	1	1	1	2	2	2	9	Rural PU
6	Koka	1	1	1	1	2	1	7	Rural PU
7	Suluan	1	1	1	1	2	2	8	Rural PU
8	Rumengkor	1	1	1	1	2	2	8	Rural PU
9	Tikela	2	1	2	1	1	3	10	PU Sekunder
10	Rumengkor Satu	1	1	1	2	2	3	10	PU Sekunder
11	Rumengkor Dua	1	1	1	1	1	1	6	Rural PU

Berdasarkan tabel Kecamatan Tombulu memiliki dua karakteristik wilayah peri urban berdasarkan aspek fisik. Dari 11 desa terdapat dua desa yang memiliki karakteristik peri urban sekunder dan sembilan desa berkarakteristik rural peri urban. Berikut pemetaan karakteristik wilayah peri urban berdasarkan aspek fisik pada gambar 2.

**Gambar 2.** Peta Karakteristik Wilayah Peri Urban Berdasarkan Aspek Fisik (Hasil Analisis, 2020)

4.2. Karakteristik Wilayah Peri Urban Berdasarkan Aspek Sosial

Dalam indentifikasi dan analisis karakteristik wilayah peri urban berdasarkan aspek sosial di Kecamatan Tombulu diambil 6 variabel, yaitu tingkat kepadatan penduduk, angka kelahiran dan kematian, rasio beban tanggungan, kualitas SDM, dan heterogenitas. Setelah menentukan karakteristik peri urban dari masing-masing variabel yaitu yaitu kepadatan

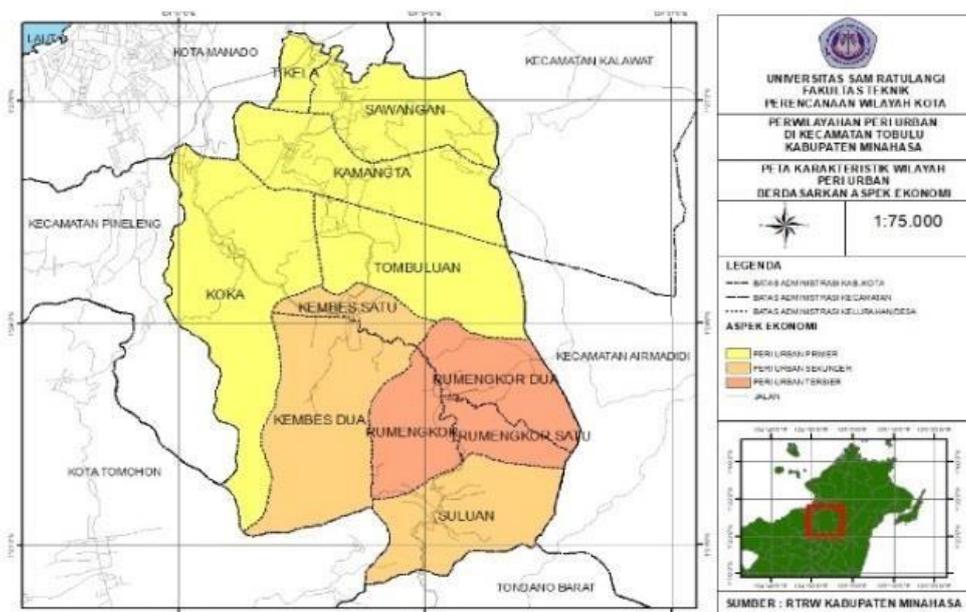
4.3. Karakteristik Wilayah Peri Urban Berdasarkan Aspek Ekonomi

Dalam indentifikasi dan analisis karakteristik wilayah peri urban berdasarkan aspek ekonomi di Kecamatan Tombulu diambil 2 variabel, yaitu proporsi keluarga pra sejahtera dan mata pencaharian penduduk Setelah menentukan karakteristik peri urban dari masing-masing variabel yaitu proporsi keluarga pra sejahtera dan mata pencaharian penduduk di sektor pertanian, dilakukan penilaian atau pembobotan (skoring) untuk mengetahui karakteristik wilayah peri urban berdasarkan aspek fisik. Tingkat kekotaan tertinggi diberi skor 3, kondisi diantara kekotaan dan kedesaan dengan skor 2, dan untuk tingkat kedesaan diberi skor 1.

Tabel 3. Hasil Overlay Total Skor Karakteristik Wilayah Peri Urban Berdasarkan Aspek Ekonomi di Kecamatan Tombulu (Hasil Analisis, 2020)

No	Desa	skor		Total skor	karakteristik
		Proporsi keluarga pra sejahtera	Mata pencaharian sektor pertanian		
1	Kembes Dua	3	1	4	PU Sekunder
2	Kembes Satu	3	1	4	PU Sekunder
3	Tombuluan	3	2	5	PU Primer
4	Kamangta	3	2	5	PU Primer
5	Sawangan	3	2	5	PU Primer
6	Koka	3	2	5	PU Primer
7	Suluan	3	1	4	PU Sekunder
8	Rumengkor	2	1	3	Rural PU
9	Tikela	3	3	6	PU Primer
10	Rumengkor Satu	2	1	3	Rural PU
11	Rumengkor Dua	2	1	3	Rural PU

Berdasarkan tabel Kecamatan Tombulu memiliki tiga karakteristik wilayah peri urban berdasarkan aspek ekonomi. Dari 11 desa lima desa berkarakteristik peri urban primer, tiga desa berkarakteristik peri urban sekunder dan tiga desa berkarakteristik rural peri urban. Berikut pemetaan karakteristik wilayah peri urban berdasarkan aspek ekonomi pada gambar 4.



Gambar 4. Peta Karakteristik Wilayah Peri Urban Berdasarkan Aspek Ekonomi (Hasil Analisis, 2020)

4.4. Perwilayahan Peri Urban di Kecamatan Tombulu

Dalam analisis perwilayahan peri urban, hasil analisis karakteristik dari masing-masing aspek berupa peta spasial termasuk total bobot digunakan sebagai masukan untuk analisis overlay. Dari hasil overlay tersebut, dihitung total bobot tiap karakteristik yang dihasilkan untuk menentukan perwilayahan peri urban, penentuan karakteristik tersebut dilakukan dengan membuat interval klasifikasi yang diperoleh dengan menghitung interval kelas dan membaginya menjadi tiga karakteristik wilayah menurut teori Singh (2011) yaitu PU primer, PU sekunder, dan rural PU. Perhitungan interval kelas dilakukan sebagai berikut.

Bobot total maksimum dari aspek fisik, sosial dan ekonomi = $18 + 18 + 6 = 42$

Bobot total minimum dari aspek fisik, sosial dan ekonomi = $6 + 6 + 2 = 14$

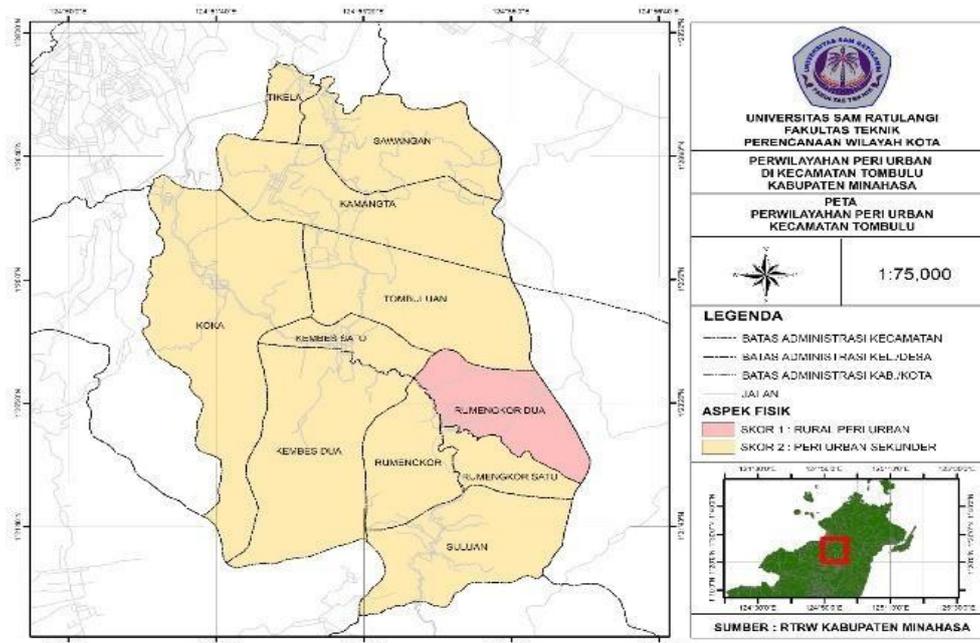
$$\text{interval kelas} = \frac{42 - 14}{3} = 9,33$$

Sehingga pembagian perwilayahan peri urban terdiri dari. Rural PU dengan nilai $14 < 23,33$, PU Sekunder dengan nilai $23,33 \leq 32,67$, PU Primer $\geq 32,67 - 42$. Berikut hasil perhitungan tersebut menghasilkan klasifikasi wilayah peri urban dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Overlay Total Perwilayahan Peri Urban di Kecamatan Tombulu (Hasil Analisis, 2020)

No	Desa	Skor			Total skor	Jenis WPU
		Fisik	Sosial	ekonomi		
1	Kembes Dua	8	14	4	26	PU Sekunder
2	Kembes Satu	9	12	4	25	PU Sekunder
3	Tombuluan	8	14	5	27	PU Sekunder
4	Kamangta	7	14	5	26	PU Sekunder
5	Sawangan	9	14	5	28	PU Sekunder
6	Koka	7	14	5	26	PU Sekunder
7	Suluan	8	13	4	25	PU Sekunder
8	Rumengkor	8	14	3	25	PU Sekunder
9	Tikela	10	15	6	31	PU Sekunder
10	Rumengkor Satu	10	14	3	27	PU Sekunder
11	Rumengkor Dua	6	14	3	23	Rural PU

Berdasarkan tabel 4 Diketahui bahwa dalam penentuan perwilayahan peri urban Kecamatan Tombulu dihasilkan dua jenis wilayah peri urban, yaitu peri urban sekunder dan rural peri urban. Berikut hasil pemetaan perwilayahan peri urban di Kecamatan Tombulu, dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Peta Perwilayahan Peri Urban di Kecamatan Tombulu, Kabupaten Minahasa (Hasil Analisis, 2020)

Berdasarkan gambar 5 dan penjelasan sebelumnya, bisa dikatakan pengaruh Kota Manado di Kabupaten Tombulu cukup kuat. Hal ini ditunjukkan dengan fakta bahwa hampir semua desa di Kecamatan Tombulu sudah tidak memiliki karakteristik kedesaan yang kuat karena dipengaruhi oleh karakteristik kekotaan sehingga menjadi wilayah peri urban sekunder (daerah peralihan). Bahkan desa-desa yang termasuk dalam wilayah rural peri urban memiliki sifat kedesaan yang cukup dekat dengan daerah peralihan ke kekotaan. Namun pengaruh kekotaan ini belum mampu mengubah sifat wilayah desa di Kecamatan Tombulu menjadi kawasan kekotaan yang dominan sehingga menjadi kawasan peri urban primer. Pengaruh sifat perkotaan Kota Manado terhadap perkembangan kawasan pinggiran kota Kecamatan Tombulu menunjukkan bahwa dalam keadaan pinggiran kota sebagai kawasan yang dinamis, Kecamatan Tombulu akan terus berkembang menuju ke sifat kekotaan

5. Kesimpulan

Berdasarkan identifikasi dan analisis wilayah peri urban ditinjau dari aspek fisik keenam variabel di Kabupaten Tombulu diperoleh dua karakteristik WPU yaitu PU sekunder dan rural PU. Diketahui bahwa dari 11 desa yang ada di Kecamatan Tombulu, 9 desa bercirikan rural PU dan 2 desa memiliki PU sekunder. Berdasarkan identifikasi dan analisis wilayah peri urban ditinjau dari aspek sosial keenam variabel di Kabupaten Tombulu diperoleh dua karakteristik WPU yaitu PU sekunder dan rural PU. Diketahui bahwa dari 11 desa yang ada di Kecamatan Tombulu, 10 desa bercirikan PU sekunder dan 1 desa memiliki PU primer. Berdasarkan identifikasi dan analisis wilayah peri urban ditinjau dari aspek ekonomi keenam variabel di Kabupaten Tombulu diperoleh tiga karakteristik WPU yaitu PU primer, PU sekunder dan rural PU. Diketahui bahwa dari 11 desa yang ada di Kecamatan Tombulu, 3 desa bercirikan rural peri urban, 3 desa bercirikan PU sekunder dan 5 desa bercirikan PU primer.

Berdasarkan penentuan perwilayahan peri urban di Kecamatan Tombulu, diketahui terdapat dua jenis wilayah peri urban, yaitu PU sekunder dan rural PU. Dari 11 desa di Kecamatan Tombulu, 10 desa bercirikan PU sekunder dan 1 desa bercirikan rural peri urban. Desa-desa yang bercirikan peri urban sekunder adalah Desa Kembes dua, Desa Kembes satu,

Desa Tombuluan, Desa Kamangta, Desa Sawangan, Desa Koka, Desa Suluan, Desa Rumengkor, Desa Tikela, dan Desa Rumengkor Satu. Sedangkan desa yang bercirikan rural PU adalah Desa Rumengkor dua.

Referensi

- Anonim, Badan Pusat Statistik (BPS). 2016,2017,2018,2019. Kecamatan Tombulu Dalam Angka.
- Hapsari, D.A. & Aulia, B.U. *Tipologi Wilayah Peri Urban Kabupaten Sidoarjo Berdasarkan Aspek Fisik, Sosial, Dan Ekonomi*. Jurnal Teknik ITS, Vol.7, No.2, (2018).
- Hardiyanti, P., Soewarni, I. & Imaduddina, A.H. *Tipologi Wilayah Peri Urban Kabupaten Malang (Typologies Peri Urban Of Malang Regency)*
- Kurnianingsih, N. A. & Rudiarto, I. 2014. *Analisis Transformasi Wilayah Peri Urban Pada Aspek Fisik dan Sosial Ekonomi (Kecamatan Kartasura)*. Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota Vol. 10 No. 3, hal. 265-277..
- Kurnianingsih, N.A., 2013. *Klasifikasi Tipologi Zona Perwilayahan Peri Urban di Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo*. Jurnal Wilayah dan Lingkungan Vol.1 No.3, Hal.251-264
- Oroh, A., Kumurur, V.A. & Warouw, F. *Analisis Karakteristik Wilayah Peri Urban Berdasarkan Aspek Fisik di Kecamatan Pineleng, Kabupaten Minahasa*. Jurnal Spasial Vol.6. No.2, 2019.
- Sari K. D. R. 2017. *Tipologi Wilayah Peri Urban Berdasarkan Pola Hubungan Dengan Wilayah Desa-Kota Di Kabupaten Gresik*. Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya.
- Singh, H. L., 1967. *The Rural Urban Fringe Studies*. The Geographer, P. Vol. XIV.
- Singh, R. P. B., 2011. *Changing Rural Landscape In The Periurban Zone Of Varanasi And Strategies For Sustainable Planning*, S.L.: IFLA APR CLC International Symposium.
- Smith, T. S., 1937. *The Population Of Louvigion: Its Composition And Changes*. Louvigion Bulletin, P. 293.
- Yunus, H.S., 2008. *Dinamika Wilayah Peri Urban : Determinan Masa Depan Kota*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.